

PEMBERDAYAAN IBU PKK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA DI ERA DIGITAL

Rismawati¹, Nur Syifa Syaharany², Santi Aprilianti³, Wanda Septianawati⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa
risma@pelitabangsa.ac.id¹, nursyifasyaharany@gmail.com²,
apriliantisanti2@gmail.com³, wandaswati04@gmail.com⁴

Abstrak

Pemberdayaan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memainkan peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, terutama di era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta strategi pemberdayaan ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya akses ke teknologi dan pelatihan kewirausahaan digital, ibu-ibu PKK dapat mengembangkan usaha rumahan, meningkatkan keterampilan pemasaran digital, serta memperluas jangkauan pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi pada kelompok ibu PKK di berbagai wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ini mencakup keterbatasan akses teknologi, literasi digital, dan dukungan modal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pemberdayaan berbasis digital yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga melalui peran aktif ibu PKK.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu PKK, Kemandirian Ekonomi, Era Digital, Kesejahteraan Keluarga

Abstract

Empowerment of PKK (Family Welfare Empowerment) mothers plays an important role in increasing family economic independence, especially in today's digital era. This study aims to analyze the role and empowerment strategies of PKK mothers in utilizing digital technology to increase family income. With access to technology and digital entrepreneurship training, PKK mothers can develop home businesses, improve digital marketing skills, and expand market reach. The research method used is a qualitative method, with data collection through interviews and observations of PKK mothers' groups in various regions. The results of the study show that the use of digital technology, such as social media and e-commerce platforms, significantly contributes to increasing family income and economic independence. Obstacles faced in this empowerment include limited access to technology, digital literacy, and capital support.

This study concludes that a structured and sustainable digital-based empowerment program can be an effective solution in increasing family welfare and economic independence through the active role of PKK mothers.

Keywords: Empowerment, PKK Mothers, Economic Independence, Digital Era, Family Welfare

1. Pendahuluan

Di era digital yang semakin berkembang pesat ini, kebutuhan akan peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi keluarga menjadi hal yang penting, terutama bagi ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Ibu PKK merupakan salah satu elemen penting dalam masyarakat yang berperan besar dalam pembangunan kesejahteraan keluarga. Namun, peran ini seringkali belum diberdayakan secara optimal, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Era digital membawa banyak peluang bagi peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai akses terhadap informasi, komunikasi, serta pemasaran produk secara online. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha baru, memasarkan produk, dan mengembangkan bisnis skala kecil, yang berdampak langsung terhadap ekonomi rumah tangga. Di sisi lain, ketidakmerataan akses teknologi dan rendahnya literasi digital di kalangan ibu-ibu PKK menjadi kendala yang seringkali menghambat pemberdayaan ekonomi mereka. Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui peran ibu-ibu PKK.

Perkembangan teknologi digital menawarkan berbagai peluang yang dapat diakses secara fleksibel dari rumah, seperti penggunaan media sosial dan e-commerce untuk berjualan, penggunaan aplikasi keuangan untuk pengelolaan anggaran, hingga peluang untuk belajar keterampilan baru melalui platform pembelajaran daring. Namun, dalam banyak kasus, ibu-ibu PKK belum terbiasa dengan teknologi ini, baik dari segi akses maupun penggunaan secara efektif. Padahal, dengan peningkatan literasi digital, ibu-ibu PKK dapat membuka usaha berbasis rumah, menjangkau pasar yang lebih luas, dan mendapatkan pendapatan tambahan yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga. Program-program pemberdayaan berbasis teknologi yang memberikan pelatihan keterampilan digital, seperti pemasaran online, penggunaan media sosial, dan manajemen bisnis kecil, dapat sangat membantu ibu-ibu PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Selain aspek teknologi, penting pula adanya dukungan dari pemerintah dan komunitas untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap teknologi serta

pelatihan secara berkala. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga membantu ibu-ibu PKK dalam membangun jejaring sosial dan ekonomi yang lebih kuat. Program pemberdayaan yang melibatkan berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah, swasta, maupun masyarakat, dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pemberdayaan ibu PKK secara menyeluruh. Selain itu, dukungan finansial seperti bantuan modal usaha dan akses kredit juga menjadi elemen penting dalam mendorong keberhasilan program ini, terutama untuk ibu-ibu PKK yang baru memulai usaha. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah-daerah tertentu, kurangnya literasi digital, dan minimnya pendampingan dalam jangka panjang. Kendala ini perlu diperhatikan agar pelaksanaan program pemberdayaan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Di sisi lain, banyak ibu-ibu PKK yang masih memandang teknologi sebagai hal yang sulit dan kurang relevan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang manfaat teknologi bagi peningkatan ekonomi keluarga. Dengan menghadapi tantangan ini secara terstruktur, pemberdayaan ibu PKK di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga, serta mendorong terbentuknya komunitas yang produktif dan sejahtera. Dengan adanya latar belakang ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi digital merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di era modern. Melalui pelatihan, dukungan akses teknologi, dan program pemberdayaan yang berkelanjutan, ibu-ibu PKK dapat bertransformasi menjadi agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Upaya ini tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, adalah sebuah organisasi yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial. PKK berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga melalui program-program yang melibatkan perempuan sebagai pilar utama. Pemberdayaan perempuan, khususnya ibu-ibu, dalam sektor

ekonomi merupakan salah satu indikator kemajuan kesejahteraan. Ketika perempuan mendapatkan pendidikan yang baik, memiliki hak atas kepemilikan, serta memiliki kebebasan untuk bekerja di luar rumah dan memperoleh pendapatan sendiri, hal ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan dalam rumah tangga (VH Susilowati, 2016; Izzati, 2018). Selain itu, perempuan juga berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu contohnya adalah kemampuan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha produktif di rumah (Haryati dkk., 2017). Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai bagian dari masyarakat dan tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha. Tujuannya adalah untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga (VH Susilowati, 2016). Selain itu, upaya ini juga berpotensi menciptakan wirausahawan baru dengan memotivasi Mitra Ekonomi Produktif melalui kegiatan industri rumahan, ekonomi kelompok masyarakat, rumah tangga, serta kelompok usaha ekonomi seperti Poktan, Gapoktan, Koperasi, dan Koperasi Tani. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Heryadi, 2020).

2.2. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Kemandirian berasal dari istilah 'diri', yang menunjukkan bahwa hal ini terkait erat dengan perkembangan individu. Diri merupakan pusat dari kepribadian seseorang. Secara umum, kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan individu untuk bertindak secara mandiri dalam membuat keputusan, menyelesaikan masalah, serta berupaya untuk terus maju menuju perkembangan (Lenny et al., 2014). Selain itu, kemandirian berkembang berkat dua faktor utama, yaitu disiplin dan komitmen kelompok. Dengan demikian, individu yang mandiri dapat dikenali melalui keberaniannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai konsekuensi dari tindakan yang diambil. Kemandirian yang dimaksud di sini adalah contoh dari kemandirian sosial, di mana seseorang tidak membebani orang lain dengan masalah yang dihadapinya. Di sisi lain, terdapat juga bentuk kemandirian yang lain, yaitu kemandirian ekonomi, yang ditandai oleh kemampuan individu untuk

memenuhi kebutuhan dirinya sendiri melalui pendapatan yang memadai (Djuwairiyah Wisri, 2019). Kemandirian ekonomi merujuk pada kondisi di mana masyarakat, kelompok, organisasi, atau negara dapat melakukan produksi dan memenuhi kebutuhan pribadi dalam batas yang dapat meningkatkan kesejahteraan tanpa tergantung pada orang lain dalam aspek ekonomi (Basit dkk, 2019).

2.3. Pengertian Era Digital

Era digital didefinisikan sebagai periode yang ditandai oleh perkembangan yang cepat, sejalan dengan kebutuhan zaman. Secara umum, era digital merujuk pada kondisi di mana semua aktivitas yang mendukung kehidupan didukung oleh keberadaan teknologi canggih (Ibnu, 2022). Selain itu, era digital juga muncul untuk menggantikan beberapa teknologi lama dengan solusi yang lebih modern dan praktis. Untuk memastikan keberhasilan era ini, penting untuk merumuskan rencana bisnis yang matang. Era digital dimulai pada tahun 1980-an ditandai dengan kemunculan internet secara publik, yang menjadikan perkembangan teknologi sepesat sekarang. Era digital merupakan suatu masa dimana segala bidang kehidupan manusia menggunakan teknologi informasi komputer, internet network, serta teknologi digital lainnya untuk manusia dapat saling berkomunikasi tanpa hambatan jarak, waktu, serta komunikasi tetap dapat terjalin walaupun saling berjauhan dan dapat dilakukan secara real time. Era digital menjadi era dimana informasi semakin mudah untuk ditemukan dan bisa dibandingkan dengan bebas menggunakan media digital. Era digital menjadi masa dimana manusia mengandalkan media digital untuk memperoleh informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media lain, akibatnya yang dekat terkadang menjadi jauh dan yang jauh menjadi lebih dekat. Digitalisasi telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia termasuk perekonomian. Perkembangan teknologi dan informasi dan komunikasi telah memainkan peran integral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran ibu PKK dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui teknologi digital. Jenis penelitian ini

dipilih karena dapat menggambarkan fenomena pemberdayaan secara lebih rinci dengan memanfaatkan data dari observasi, wawancara, dan studi pustaka yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali persepsi, motivasi, serta tantangan yang dihadapi oleh ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi digital. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah yang memiliki komunitas aktif PKK, terutama di daerah dengan akses teknologi digital yang beragam. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu PKK yang aktif mengikuti program pemberdayaan serta memiliki usaha kecil atau aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan teknologi digital. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kriteria partisipasi aktif dalam PKK dan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi keluarga, yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan mengenai pemanfaatan teknologi dalam upaya pemberdayaan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan ibu-ibu PKK untuk memahami pengalaman, persepsi, dan kendala mereka dalam memanfaatkan teknologi digital. Wawancara ini menggunakan panduan semi-terstruktur agar fleksibel namun tetap fokus pada topik penelitian.

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan PKK yang berkaitan dengan pelatihan atau kegiatan ekonomi, untuk melihat interaksi ibu-ibu PKK dalam belajar dan memanfaatkan teknologi. Observasi ini juga dilakukan pada kegiatan usaha rumahan yang mereka jalankan untuk mendapatkan data langsung mengenai implementasi digitalisasi dalam kegiatan ekonomi mereka. Observasi ini juga dilakukan pada kegiatan usaha rumahan yang mereka jalankan untuk mendapatkan data langsung mengenai implementasi digitalisasi dalam kegiatan ekonomi mereka.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Peran Peran Ibu PKK Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Era Digital

Berikut adalah beberapa peran ibu PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di era digital:

a. Sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Ibu-ibu PKK berperan sebagai penggerak utama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan peluang usaha baru yang dapat dilakukan dari rumah. Dengan keterampilan digital, mereka bisa menjalankan usaha kecil seperti berjualan online, yang dapat meningkatkan

pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada penghasilan utama.

b. Peningkatan Literasi Digital dan Teknologi

Ibu PKK sering kali menjadi perantara dalam mengenalkan teknologi kepada anggota keluarga lainnya. Melalui kegiatan pelatihan PKK yang melibatkan teknologi, mereka dapat meningkatkan literasi digital mereka sendiri, sekaligus membagikan pengetahuan ini kepada anak-anak dan suami, yang berdampak positif pada penggunaan teknologi secara produktif di lingkungan keluarga.

c. Mengembangkan Usaha Mikro Berbasis Digital

Dengan dukungan digital, ibu-ibu PKK dapat lebih mudah memasarkan produk-produk buatan mereka, seperti kerajinan tangan, makanan, atau produk rumahan lainnya. Platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi digital lainnya memungkinkan mereka menjangkau konsumen yang lebih luas dan mempromosikan produk mereka dengan biaya yang lebih rendah.

d. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga mendukung ibu PKK dalam mengelola keuangan rumah tangga. Berbagai aplikasi pengelolaan keuangan dan tabungan online membantu mereka dalam perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan perencanaan investasi kecil yang mendukung kestabilan ekonomi keluarga.

e. Pemanfaatan Pelatihan dan Informasi Digital untuk Peningkatan Keterampilan

Ibu-ibu PKK sering mendapatkan akses pelatihan online melalui PKK atau komunitas lainnya, yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan baru sesuai kebutuhan pasar. Dengan memanfaatkan internet, mereka dapat mengikuti kursus-kursus singkat, baik di bidang kuliner, keterampilan tangan, atau pemasaran digital, yang membantu meningkatkan produktivitas mereka di era digital.

f. Pembangunan Jaringan Sosial dan Ekonomi

Teknologi digital juga membantu ibu PKK dalam membangun jejaring sosial dan ekonomi yang lebih luas. Melalui platform online dan grup komunitas, mereka dapat berinteraksi dengan sesama ibu PKK dari berbagai daerah, berbagi tips usaha, dan memperoleh dukungan sosial serta informasi pasar, yang pada akhirnya mendorong kolaborasi dan peningkatan kapasitas ekonomi keluarga.

Peran-peran ini menunjukkan betapa besar kontribusi ibu PKK dalam

memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, sehingga membantu mendorong kesejahteraan rumah tangga dan membangun masyarakat yang lebih produktif di era digital.

4.2. Kendala yang dihadapi ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemberdayaan ekonomi

Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemberdayaan ekonomi:

a. Kurangnya Literasi Digital

Banyak ibu PKK yang belum terbiasa dengan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi e-commerce, media sosial untuk pemasaran, atau aplikasi keuangan. Keterbatasan dalam literasi digital ini menjadi kendala utama yang membuat mereka sulit untuk mengoptimalkan teknologi sebagai alat pemberdayaan ekonomi.

b. Akses Terbatas terhadap Teknologi

Di beberapa wilayah, akses terhadap perangkat seperti smartphone, komputer, atau koneksi internet yang stabil masih menjadi kendala. Hal ini menghambat kemampuan ibu PKK untuk mengikuti pelatihan digital, menjalankan usaha online, atau mengakses informasi yang mendukung usaha mereka.

c. Kurangnya Dukungan Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Pelatihan atau pendampingan tentang pemanfaatan teknologi untuk usaha masih terbatas. Tidak semua daerah memiliki program pelatihan digital yang memadai bagi ibu-ibu PKK, sehingga mereka tidak mendapatkan cukup bimbingan untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam usaha mereka.

d. Keterbatasan Waktu dan Beban Ganda

Banyak ibu PKK yang masih harus menjalankan peran ganda sebagai pengurus rumah tangga, mengurus anak, dan mendukung ekonomi keluarga. Hal ini membatasi waktu yang mereka miliki untuk belajar teknologi baru atau mengembangkan usaha berbasis digital secara konsisten.

e. Kurangnya Modal untuk Investasi Teknologi

Penggunaan teknologi digital, terutama dalam bisnis online, membutuhkan modal awal untuk membeli perangkat yang memadai atau membiayai promosi online. Keterbatasan modal membuat ibu PKK kesulitan dalam memenuhi kebutuhan awal ini, sehingga mereka tidak dapat bersaing

dengan pelaku usaha lain yang lebih mapan.

- f. Rendahnya Kepercayaan Diri dalam Menggunakan Teknologi
Sebagian ibu PKK merasa takut melakukan kesalahan atau belum percaya diri dalam menggunakan aplikasi digital untuk usaha. Ketidakpercayaan diri ini sering membuat mereka enggan memulai atau mencoba teknologi baru, sehingga kesempatan untuk mengembangkan usaha pun berkurang.
- g. Persaingan di Pasar Digital
Ketika berhasil masuk ke dunia usaha digital, ibu PKK sering kali menghadapi persaingan yang ketat, terutama dari pelaku usaha yang lebih berpengalaman atau memiliki akses promosi lebih baik. Persaingan ini bisa menjadi tekanan bagi ibu PKK yang baru memulai usaha dan masih dalam tahap belajar.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan dukungan yang lebih intensif bagi ibu-ibu PKK untuk membantu mereka beradaptasi dan berhasil dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemberdayaan ekonomi keluarga.

4.3. Strategi apa efektif dalam pemberdayaan ibu PKK melalui teknologi digital

Berikut adalah beberapa strategi efektif yang dapat mendukung pemberdayaan ibu PKK melalui teknologi digital:

- a. Penyediaan Pelatihan Literasi Digital yang Terjangkau dan Berkelanjutan
Pelatihan yang fokus pada literasi digital dasar, seperti penggunaan aplikasi bisnis, media sosial untuk pemasaran, serta aplikasi keuangan, sangat diperlukan. Pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkala agar ibu-ibu PKK dapat terus meningkatkan keterampilannya. Bisa juga diselenggarakan program train-the-trainer agar ibu-ibu PKK yang lebih paham teknologi bisa menjadi mentor bagi yang lainnya.
- b. Membangun Jaringan Dukungan dan Komunitas Online
Membentuk komunitas online bagi ibu-ibu PKK dapat memberikan dukungan sosial dan ekonomi, di mana mereka bisa berbagi informasi, tips bisnis, dan motivasi. Melalui komunitas ini, mereka dapat berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan bersama. Selain itu, komunitas ini juga bisa dimanfaatkan sebagai wadah pemasaran bersama, sehingga usaha mereka bisa lebih mudah dikenal.
- c. Menyediakan Akses Mudah ke Sumber Daya Teknologi
Agar semua anggota PKK memiliki akses yang setara, pemerintah atau lembaga pemberdayaan bisa membantu menyediakan fasilitas umum

seperti akses Wi-Fi gratis di balai desa, perpustakaan komunitas dengan komputer, atau ruang khusus pelatihan teknologi. Hal ini akan sangat membantu bagi ibu-ibu yang mengalami keterbatasan akses terhadap perangkat digital.

d. Pendampingan dan Mentor Bisnis Berkelanjutan

Pendampingan atau mentorship dari para profesional yang berpengalaman dalam bisnis digital akan sangat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK. Mereka bisa diberikan panduan tentang cara mengelola usaha online, pemasaran digital, hingga pengelolaan keuangan. Pendampingan ini bisa dilakukan melalui webinar atau kunjungan lapangan yang berfokus pada peningkatan keterampilan yang relevan.

e. Penguatan Keterampilan Pemasaran Digital dan Branding

Pelatihan mengenai pemasaran digital dan strategi branding dapat membantu ibu-ibu PKK dalam mempromosikan produk mereka secara efektif. Dengan pemahaman yang baik tentang cara membuat konten menarik, strategi media sosial, dan manajemen toko online, ibu-ibu PKK dapat memperluas pasar dan menarik lebih banyak konsumen. Selain itu, penggunaan aplikasi desain sederhana bisa diajarkan untuk mendukung mereka dalam membuat materi promosi.

f. Akses ke Modal Mikro dan Pembiayaan Digital

Program pemberian modal mikro yang mudah diakses dapat membantu ibu-ibu PKK memulai atau mengembangkan usaha digital mereka. Penyediaan pinjaman tanpa agunan dengan syarat yang mudah, atau akses ke crowdfunding dan modal ventura bisa menjadi alternatif untuk menambah modal usaha. Program ini dapat didukung oleh pemerintah, lembaga keuangan, atau kerja sama dengan platform teknologi finansial (fintech) yang aman.

g. Pembuatan Sistem Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Untuk mengukur efektivitas dari berbagai kegiatan pemberdayaan, program monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala. Dengan demikian, penyelenggara kegiatan dapat mengetahui sejauh mana ibu-ibu PKK telah mencapai kemajuan dalam pemanfaatan teknologi digital. Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau tambahan pelatihan.

h. Pemanfaatan *E-commerce* dan *Marketplace*

Mendorong ibu-ibu PKK untuk menggunakan platform e-commerce atau marketplace besar seperti Tokopedia, Shopee, atau Bukalapak

memungkinkan mereka menjangkau konsumen secara lebih luas dan memanfaatkan fitur-fitur bisnis seperti pembayaran digital dan analitik penjualan. Bimbingan untuk menggunakan fitur-fitur ini secara optimal dapat meningkatkan daya saing usaha mereka.

i. Pengembangan Kemitraan dengan Perusahaan Teknologi

Pemerintah atau lembaga pemberdayaan dapat menjalin kerja sama dengan perusahaan teknologi untuk memberikan pelatihan, perangkat, atau akses khusus bagi ibu-ibu PKK. Kemitraan ini bisa melibatkan perusahaan telekomunikasi, e-commerce, atau fintech yang memiliki infrastruktur dan program pemberdayaan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan ibu PKK.

Strategi-strategi ini dapat membantu ibu-ibu PKK menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola usaha secara digital, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat perekonomian masyarakat.

5. Simpulan

Pemberdayaan ibu PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di era digital memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari pelatihan literasi digital, penyediaan akses ke teknologi, pendampingan berkelanjutan, hingga dukungan modal mikro. Melalui pembentukan komunitas online dan penguatan keterampilan pemasaran digital, ibu-ibu PKK dapat lebih percaya diri memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk memperluas jangkauan usaha mereka. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan kemitraan dengan perusahaan teknologi juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi masyarakat di era digital.

6. Daftar Pustaka

- Abdul Basit, Tika Widiastuti. (2019). Model Pemberdayaan Dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 6(4).
- Agustina, L., & Susanti, R. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Perempuan di Era Milenial. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 1-12.
- Amalia, R. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui PKK dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(2), 45-56.
- Damanhuri, M. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan melalui Teknologi

- Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 12(3), 150-162.
- Djuwairiyah, and Wisri. 2019. "Manajemen Usaha Dan Kemandirian Ekonomi Pesantren." *LISAN AL- HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 13 (2): 281–308. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.597>.
- Fitriani, D., & Nurdin, A. (2022). Peran Ibu PKK dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 25-37.
- Haryati, E., Wadin, W., Sofino. (2017). Program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di RT 23 Masjid Baiturahman Kelurahan Pematang Gubernur. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 60-67.
- Hasanah, U. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 100-112.
- Heryadi, D.Yadi & Rofatin, Betty. (2020). PKM Peningkatan Nilai Tambah Produk Lidah Buaya di Desa Bojongjengkol Kec. Indihiang Kota Tasikmalaya. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 24(2):90-95. <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i2.18115>
- Ibnu. 2022. Era Digital : Pengertian, Kelebihan dan Dampak dari Adanya Era Digital. Jakarta : PT Cipta Piranti Sejahtera. <https://accurate.id/teknologi/era-digital/>
- Izzati, N. 2018. Perempuan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. <http://news.rakyatku.com/read/86378/2018/02/07/perempuan-sebagai-pendorong-pertumbuhan-ekonomi>
- Junaidi, A. (2020). Literasi Digital dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 88-99.
- Nurhayati, S. (2022). Tantangan dan Peluang Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Era Digital.
- Pratiwi, Y. (2021). Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Melalui Teknologi Digital.
- Rahmawati, R., & Sari, P. (2023). Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa.
- VH, ES. & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan produksi sabun dan deterjen. *Jurnal semar*, IV(2), 87-95
- Yulianti, E. (2020). Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Program PKK. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa*, 6(2), 99-110.